

Analisis *Self-Confidence* Siswa SMA Kelas XI dalam Pembelajaran Matematika

Intan Wahyuni Juliana ^{1*}, Agung Prasetyo Abadi ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

Email: ✉ 2110631050066@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Submitted: 09-06-2025

Revised: 17-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Keywords:

Self-Confidence;
Case Studies;
Mathematics

Abstract

Self-confidence atau Kepercayaan diri adalah penting untuk belajar karena membuat seseorang lebih optimis saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur rasio rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI.B Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klari dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dan studi kasus dilakukan pada 34 siswa kelas XI.B. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan non tes dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang menghasilkan persentase sebesar 80,07% untuk indikator pertama, 81,39% untuk indikator kedua, 78,00% untuk indikator ketiga, dan 78,43% untuk indikator keempat. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa kelas XI.B pada pembelajaran matematika mayoritas sudah tergolong cukup baik.

Self-confidence is important for learning because it makes individuals more optimistic during the learning process. This study aims to analyze and measure the average ratio of *self-confidence* levels among students of class XI.B at SMA Negeri 1 Klari in learning mathematics. A qualitative approach was employed, and a case study was conducted on 34 students from class XI.B. The sampling technique used in this research was *purposive sampling*. The research instrument was a non-test instrument, and the data collection technique involved a questionnaire. The results showed a percentage of 80.07% for the first indicator, 81.39% for the second indicator, 78.00% for the third indicator, and 78.43% for the fourth indicator. These findings indicate that the *self-confidence* of class XI.B students in learning mathematics is generally at a fairly good level.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai siswa saat belajar di sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran matematika, di sisi lain, adalah proses di mana guru mengajarkan matematika kepada siswa mereka. Salah satu masalah sederhana yang kadang-kadang muncul pada saat pembelajaran matematika adalah bahwa siswa tidak yakin dengan kemampuan mereka. Menurut Permendikbud No.58 Tahun 2014, salah satu aspek afektif yang harus dimiliki siswa saat belajar matematika adalah memiliki keyakinan diri sendiri atau kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah di kelas.

Menurut pernyataan yang dibuat oleh Medel et al. (2024), Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam membentuk sikap profesional dan menentukan arah pengambilan keputusan. Individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi biasanya mampu bertindak dengan mantap serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam setiap tindakan yang diambil. Sebagian besar siswa masih belum berani menunjukkan apa yang mereka pelajari dan diskusi di kelas, terutama menjawab pertanyaan lisan guru. Menurut Simanjuntak (2022), hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki rasa percaya diri namun merasa bahwa kemampuan orang lain lebih unggul dari dirinya. Oleh sebab itu, kepercayaan diri sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Chen, Gully & Eden (2020) Keyakinan diri merupakan pandangan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi berbagai tantangan. Aspek ini berperan penting karena dapat memengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku individu dalam menghadapi situasi tertentu.

Self-confidence memiliki beberapa indikator yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, di mana kepercayaan diri memainkan peran penting dan memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar matematika. Menurut Hendriana et al. (2021) beberapa tanda kepercayaan diri adalah sebagai berikut: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani menyuarakan pendapat. Guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan keyakinan diri siswa dengan model pembelajaran. *Self-confidence* juga dikenal sebagai kepercayaan diri, sangat penting untuk belajar karena membuat seseorang lebih bersemangat saat belajar. Siswa yang percaya diri akan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan mereka, yang menghasilkan peningkatan prestasi belajar mereka (Agustine et al., 2022). Kepercayaan diri siswa akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, maka semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis dan mengukur rata-rata perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI.B di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klari dalam pembelajaran matematika pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini disebabkan oleh peran kepercayaan diri dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta mengidentifikasi indikator-indikator kepercayaan diri siswa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hendriana et al. (2021), yaitu: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani menyuarakan pendapat.

METODE

Penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri atau keyakinan diri sejumlah subjek. Studi kasus adalah desain penelitian yang digunakan. Menurut Arikunto, Sebagai bagian dari pendekatan deskriptif, metode studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif dan mendalam suatu objek terbatas, seperti individu, organisasi, atau peristiwa tertentu. (Utomo & Kurniadi, 2020). Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan berbagai informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 di SMAN 1 Klari, melibatkan 34 siswa kelas XI.B. Penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas XI.B SMAN 1 Klari sebagai subjek. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan instrumen non-tes berupa angket sebanyak 35 butir yang mengukur self-confidence secara langsung pada setiap siswa kelas XI.B SMAN 1 Klari. Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi dalam bentuk foto bersama siswa kelas XI.B SMAN 1 Klari. Berikut kategori self confidence menurut Sugiyono (2011).

Tabel 1 Persentase dan kategori Self-Confidence

presentase (%)	kriteria
0%-20%	sangat tidak pernah (stp)
21%-40%	jarang (j)
41%-60%	kadang-kadang (kk)
61%-80%	sering (sr)
81%-100%	selalu(sl)

Sumber: Sugiyono, 2011

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa rumus persentase nilai setiap indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Indikator

F = Frekuensi

N = Jumlah Skor Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, indikator kepercayaan diri merujuk pada pendapat Hendriana et al., yang mencakup beberapa aspek, yaitu: a) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, b) kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan, c) memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan d) keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Setelah melakukan analisis penelitian dengan menggunakan rumus yang tercantum dalam bagian metode penelitian, 35 angket berikut memberikan persentase data untuk masing-masing indikator.

Tabel 2 Data dari rata-rata presentase jawaban kelompok indikator

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Persentase Perindikator	Kategori
1	Percaya pada kemampuan sendiri.	8	80,07%	Sering
2	Kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan.	11	81,39%	Selalu
3	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.	10	78,00%	Sering
4	Berani mengemukakan pendapat.	6	78,43%	Sering

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat proporsi Tanggapan siswa pada angket yang mengukur tingkat kepercayaan diri selama pembelajaran matematika adalah 78,00% dari siswa kelas XI.B yang menginterpretasikan hasil yang sering. Dengan demikian, Sebagian besar siswa kelas XI.B SMAN 1 Klari memiliki self-confidence atau keyakinan diri. Untuk kategori indikator a) percaya

pada kemampuan sendiri, b) Sebagian besar siswa kelas XI.B telah menunjukkan sikap kepercayaan diri (self-confidence) pada indikator Bersikap mandiri saat membuat keputusan. Sedangkan, pada indikator c) memiliki konsep diri yang positif, d) berani mengungkapkan pendapat menunjukkan hasil hamper Seluruh siswa kelas XI.B sudah menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik

Oleh karena itu, berdasarkan empat indikator yang dipilih, Peneliti mengelompokkan jawaban siswa kelas XI.B ke dalam skala sikap percaya diri dalam pembelajaran matematika. Merujuk pada Tabel 2, persentase pada indikator pertama menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, dengan nilai sebesar 80,07%. Indikator kedua mencatat persentase sebesar 81,39%, indikator ketiga sebesar 78,00%, dan indikator keempat sebesar 78,43%. Persentase tinggi pada indikator pertama mencerminkan bahwa siswa kelas XI.B memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Tabel 3 Persentase Indikator I

Kategori	persentase
Selalu (SL)	39,49%
Sering (SR)	37,10%
Kadang-kadang (KK)	23,42%
Jarang (J)	0,00%
Sangat Tidak Pernah (STP)	0,00%

Siswa yakin akan kemampuan diri mereka dalam pembelajaran matematika, menurut hasil analisis angket yang diberikan kepada mereka sesuai dengan indikator yang tercantum dalam bagan 1 di atas. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka selalu yakin terhadap potensi diri mereka., seperti yang ditunjukkan oleh persentase pemilihan mereka 39,49%, 37,10% memilih sering, 32,42% memilih kadang-kadang, 0,00% memilih jarang, dan 0,00% memilih sangat tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Tabel 4 Persentase Indikator 2

Kategori	persentase
Selalu (SL)	40,08%
Sering (SR)	41,00%
Kadang-kadang (KK)	18,92%
Jarang (J)	0,00%
Sangat Tidak Pernah (STP)	0,00%

Dalam gambar tersebut, faktor bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki rasio sebesar 78,00% dan memiliki persentase tertinggi di antara keempat faktor lainnya, kadang-kadang paling tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian yang optimal dalam membuat keputusan secara mandiri, meskipun 40,08% dari mereka memilih jawaban yang menunjukkan rasa optimis yang stabil. Pada tabel 2 dalam indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memperoleh rasio sebesar 81,39%. Mayoritas siswa menyatakan selalu percaya pada potensi diri mereka, dengan persentase sebesar 40,08%. Selain itu, 41,00% siswa memilih "sering," 18,92% memilih "kadang-kadang," sementara tidak ada siswa yang memilih "jarang" atau "sangat tidak pernah" (0,00%). Hal Ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka.

Tabel 5 Persentase Indikator 3

Kategori	persentase
Selalu (SL)	30,54%
Sering (SR)	43,44%
Kadang-kadang (KK)	26,02%
Jarang (J)	0,00%
Sangat Tidak Pernah (STP)	0,00%

Berdasarkan gambar, faktor konsep diri yang positif cenderung memiliki persentase tertinggi di antara kelima indikator yang diukur melalui kuesioner. Meskipun demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memiliki konsep diri yang positif. Hal ini terlihat dari data bahwa hanya 30,54% siswa yang mengungkapkan bahwa mereka selalu memiliki sikap optimis. Pada Tabel 2, indikator "*memiliki konsep diri yang positif*" memperoleh rasio sebesar 78,00%. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan terhadap potensi diri mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh distribusi jawaban: 30,54% memilih selalu, 43,44% sering, 26,02% kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang memilih jarang maupun tidak pernah. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Tabel 6 Persentase Indikator 4

Kategori	persentase
Selalu (SL)	33,75%
Sering (SR)	40,00%
Kadang-kadang (KK)	26,35%
Jarang (J)	0,00%
Sangat Tidak Pernah (STP)	0,00%

Sedangkan pada bagian terakhir yaitu Berani mengemukakan pendapat mendapatkan rasio sebesar 78,43%. Artinya, hampir seluruh siswa menunjukkan sikap tersebut. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, meskipun 33,75% di antaranya selalu merasa optimis. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, dengan tingkat persentase 33,75%, sementara 40,44% memilih "sering," 26,35% memilih "kadang-kadang," dan tidak ada siswa yang memilih "jarang" atau "sangat tidak pernah" (0,00%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan mereka sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keseluruhan tingkat kepercayaan diri Tingkat self-confidence siswa kelas XI.B SMAN 1 Klari, yang diukur menggunakan instrumen non-tes, mencapai 78,00%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa di kelas XI.B SMAN 1 Klari memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus menciptakan suasana pembelajaran matematika yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan agar kepercayaan diri siswa semakin meningkat. Guru

juga dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan soal di depan kelas guna melatih keberanian dan pengambilan keputusan secara mandiri.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus mengembangkan rasa percaya diri dengan cara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk mencoba, serta berani menyampaikan pendapat dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui latihan rutin, refleksi diri, dan sikap positif terhadap kemampuan pribadi.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penguatan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri, dengan menyediakan program pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar motivasi belajar, dan pelatihan public speaking yang relevan untuk siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada satu kelas dalam satu sekolah, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian pada populasi yang lebih luas atau mengaitkan variabel kepercayaan diri dengan faktor lain seperti motivasi belajar, prestasi akademik, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Nurmaningsih, N., & Prihatin, I. (2022). Analisis Self-confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 221-234.
- Arfia, K., & Handican, R. (2024). Pengaruh Self Confidence & Prestasi Belajar Kalkulus: Suatu Studi Korelasional di Perguruan Tinggi. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 9(2), 305-316.
- Bandura, A. (2021). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Annual Review of Psychology.
- Belli, R., & Annurwanda, P. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Confidence (Kepercayaan Diri) Pada Materi Statistika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 43-55.
- Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. (2020). *General self-efficacy and self-confidence in task performance*. Psychology Press.
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma*, 14(1), 39-51.
- Hia, L., & Tambunan, H. (2024). Analisis Self-Efficacy Dan Self-Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 8 Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3461-3465.
- Ifada, R. B., & Ruli, R. M. (2023). Analisis Self Confident Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1).
- Jadidah, Z. D. N., AMS, Z. A., & Khiarunnisa, G. F. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 8 Malang Ditinjau Dari Self Confidence Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(24).

- Malinda, P., & Minarti, E. D. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1829-1837.
- Masruroh, A. A., Faturrohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis self confidence siswa kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(6), 379-384.
- Muliadi, R., Fonna, M., & Herizal, H. (2021). Analisis Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 1(2), 105-113.
- Nugraha, K. Z., & Widiati, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari self-confidence. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(3), 225-236.
- Oktarisa, F., Rahmat, T., Rusdi, R., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5532-5543.
- Ratnasari, R. T. (2022). *Hubungan Antara Self Confidence Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Sawangan 02* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sari, C. M., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Analisis Efikasi Diri (Self-Efficacy) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 14-28.
- Septyana, N., Sumaji, S., & Wanabuliandari, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self Confidence. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1391-1410.
- Simanjuntak, K. F., & Sutirna, S. (2024). Analisis Self Confidence Siswa Sma Pada Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 260-264.
- Valerina, R., & Abadi, A. P. (2023). Analisis Self-Confidence Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 5(2), 247-254.